

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sulasti
NIM : S200070122

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu siswa kelas V SD Negeri Adirejawetan 01 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2008/2009” adalah betul-betul karya sendiri.

Hal-hal lain yang bukan karya saya dalam tesis tersebut, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Cilacap, Maret 2010

Yang membuat pernyataan,

Sulasti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan penting yang harus dibangun dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman. Pada era globalisasi pendidikan hendaknya mampu menciptakan pengalaman baru dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh, handal, kreatif, dan produktif. Dengan tuntutan kualitas manusia seperti itu, tentu semua komponen harus bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak. Proses pendidikan adalah kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan adalah sekolah yang di dalamnya terdiri dari dua sisi penting yaitu murid sebagai terdidik dan guru sebagai pendidik.

Sekolah merupakan tempat untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat. Kegiatan yang tidak berhenti pada saat siswa tamat sekolah, tetapi juga sebagai bekal pada kehidupan berikutnya untuk memasuki dunia kerja maupun pada kehidupan bermasyarakat. Siswa mempelajari bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih dari sekadar pengetahuan tentang bahasa, tetapi untuk melatih kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan, selain untuk mempertajam

perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas tetapi juga informasi yang tersirat.

Dengan mempelajari bahasa dan sastra Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan yang lengkap yaitu mampu berkomunikasi secara baik dan mempunyai kepekaan, rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam mempelajari pelajaran bahasa dan sastra Indonesia banyak faktor yang mengakibatkan siswa malas mengikuti dan tidak senang. Faktor itu bisa dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam misalnya bakat, kemampuan IQ, dan perhatian. Faktor dari luar misalnya guru kurang kreatif terhadap proses belajar-mengajar dan tidak paham terhadap keragaman, kecakapan, dan kepribadian siswa dalam kelas. Padahal hal ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang tidak seimbang dalam membagi jumlah jam pelajaran antara kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, menyebabkan tujuan dalam kurikulum tidak dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan penerimaan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya guru mampu memvariasikan materi dan metode pengajaran. Dalam satu kali pertemuan sebaiknya digunakan beberapa metode pengajaran dan pada pertemuan-pertemuan berikutnya diusahakan menggunakan metode yang baru. Selain itu, guru memadukan kemampuan berbahasa dengan kemampuan bersastra yaitu dengan memberikan wacana sastra saat pengajaran kebahasaan. Siswa akan mendapatkan dua kemampuan secara bersamaan dalam satu pertemuan. Siswa

belajar bahasa dan mengenal sastra. Walaupun dalam kurikulum dianjurkan memberikan teks nonsastra dalam belajar kemampuan berbahasa guru harus berinovasi agar proses belajar mengajar menarik, tidak membosankan, dan keberhasilan belajar dapat dicapai dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan dalam abad informasi .

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*),
- b. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*),
- c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar dan menyimak apa yang dikatakan orang di

sekitarnya. Selanjutnya, karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Selanjutnya, ia akan mulai belajar menulis huruf, kata dan kalimat.

Membaca merupakan suatu aktivitas mendalami suatu informasi melalui lambang-lambang huruf. Dengan membaca orang dapat memahami apa yang diinformasikan penulis dalam karyanya. Pemahaman itulah yang akan digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Dengan pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SD Negeri Adirajawetan 1 Adipala, diperoleh informasi bahwa kondisi pembelajaran membaca di sekolah tersebut pada umumnya mengalami hambatan yang cukup serius. Hal ini terjadi pada semua tingkatan yang ada pada sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan belum adanya proses pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara yang konvensional, yaitu siswa diberi tugas membaca di sekolah atau di rumah. Dalam tugas itu siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bahan bacaan tersebut. Proses siswa

membaca bukanlah tujuan utama. Yang menjadi tujuan adalah siswa mengerjakan tugas sesuai keinginan guru.

Lebih lanjut dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama tiga hari di sekolah bersama guru mitra, siswa, dan petugas perpustakaan dapat ditarik simpulan (1) pembelajaran membaca masih menggunakan model yang kurang inovatif; (2) kekuranginovatifan tersebut menjadikan kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan; (3) kurangnya membaca siswa menjadikan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. (4) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tulisan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Mereka dapat menjawab pertanyaan isi bacaan hanya apabila siswa diberi kesempatan untuk membuka-buka kembali bacaan. Dari data yang ada, lebih dari 50% siswa dalam penilaian membaca pemahaman, memperoleh nilai di bawah standar kompetensi minimal (KKM). KKM sekolah sebesar 70.

Bertolak dari hasil observasi tersebut di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut difokuskan pada penelitian kompetensi membaca pemahaman. Jalan keluar yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah pemberian alternatif pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model dan teknik yang berbeda. Di samping itu, model yang diambil juga harus dapat menggambarkan tingkat pemahaman siswa yang menyeluruh baik pada pemahaman isi yang ditunjukkan dengan

kemampuan mengerjakan kuis maupun kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun secara tulisan. Alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pendekatan terpadu pada pembelajaran bahasa Indonesia

Pemilihan pendekatan pembelajaran terpadu dalam PTK ini karena pendekatan terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memandang dan mengartikan secara sadar dan sengaja berbagai aspek materi intra/antar bidang studi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan (intelektual), sikap (afeksi) dan keterampilan (psikomotor) secara utuh (holistik) dan simultan dalam konteks yang riil dan bermakna (Wardani, 2001: 53).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dalam bahasa Indonesia yaitu sebuah pembelajaran integrasi internal yang dilaksanakan dengan memadukan kemampuan berbahasa dengan kemampuan bersastra dalam pembelajaran kebahasaan. Ini merupakan hal baru yang perlu dicoba untuk meningkatkan prestasi belajar membaca pemahaman siswa karena membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat terbuka. Jadi, siswa tidak harus memilih jenis bacaan yang akan dibaca, siswa seharusnya bisa memahami berbagai macam jenis bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu dalam bahasa Indonesia, yaitu guru memberikan teks sastra dalam pembelajaran kebahasaan.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana peningkatan prestasi membaca pemahaman siswa dengan pendekatan terpadu kelas V SD Negeri Adirajawetan 01 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran terpadu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Adirajawetan 01 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. dalam kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman oleh siswa .
- 2) Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan kepada para siswa dalam rangka perbaikan kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman .

- 3) Secara langsung dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun rekan-rekan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.